

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Siska Yuniar Wulandari¹, Ilah², Utti Suwirta³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia
Email: syuniarwulandari@gmail.com, Ilah.mulyadi@gmail.com

ABSTRACT

The low ability to think creatively is a problem in the learning process, the ability to think creatively is one of the benchmarks for the success of the learning process, so educators are required to strive to achieve success in learning activities, the low ability of students to think creatively is motivated by various factors including the selection of learning models that are not properly used. The purpose of this study is to find out: 1) Differences in Creative Thinking Ability of Students who use the Discovery Learning learning model in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest); 2) Differences in Creative Thinking Ability of Students who use conventional learning methods in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest); 3) Differences in the creative thinking abilities of students who use the Discovery Learning learning model and those who use conventional learning methods in the final measurement (posttest). The research method used is the experimental method with the Nonequivalent Control Group Design. This study resulted in several conclusions: 1) There were differences in the creative thinking ability of students using the Discovery Learning learning model in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest) in the experimental class; 2) There are differences in students' creative thinking abilities using conventional learning methods in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest) in the control class; 3) There are differences in the creative thinking abilities of students who use the Discovery Learning learning model and those who use conventional learning methods in the final measurement (posttest).

Keywords: *Discovery Learning Model, Creative Thinking Ability.*

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan berfikir kreatif merupakan masalah dalam proses belajar, kemampuan berfikir kreatif merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran, maka pendidik dituntut untuk berupaya dalam mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran, rendahnya kemampuan berfikir kreatif siswa dilatarbelakangi oleh berbagai faktor diantaranya pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat digunakan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) Perbedaan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*); 2) Perbedaan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*); 3) Perbedaan kemampuan berfikir kreatif siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*). Metode penelitian yang digunakan metode eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan: 1) Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen; 2) Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif siswa yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol; 3) Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Kemampuan Berfikir Kreatif.

Cara sitasi: Wulandari, S. Y., Ilah., & Suwirta, U. (2023). Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4 (3), 782-787.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk mengembangkan potensi siswa adalah melalui kegiatan belajar, belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, pengetahuan dalam mengetahui sesuatu menuju arah yang lebih baik. Dalam proses belajar, siswa diharapkan memiliki kemampuan berfikir kreatif yang meningkat. Kemampuan berfikir kreatif merupakan kemampuan atau keterampilan seseorang dalam membuat suatu ide atau gagasan. Dengan kata lain orang yang berfikir kreatif adalah orang yang memiliki ide atau pendapat mengenai sesuatu.

Menurut Wingkel (dalam Mulyono, 2015:40) "Belajar adalah suatu aktifitas mental dan psikis dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku pada diri sendiri". Menurut Munandar (Jurnal Eksponen, 2019:22) "Berpikir Kreatif merupakan memberikan macam-macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman jumlah dan kesesuaian".

Kemampuan berfikir kreatif siswa sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar untuk menumbuhkan kreatif Siswa dalam belajar mengasah kemampuan berfikir. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Manonjaya diperoleh data ulangan harian sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Ulangan Harian dalam Mata Pelajaran Ekonomi

| No. | Kelas | Jumlah Siswa | KKM | Tuntas | | Belum Tuntas | |
|--------------|---------|--------------|-----|-----------|--------------|--------------|--------------|
| | | | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1. | X IPS 1 | 36 | 75 | 5 | 14% | 31 | 86% |
| 2. | X IPS 2 | 35 | 75 | 15 | 43% | 20 | 57% |
| 3. | X IPS 3 | 36 | 75 | 6 | 17% | 30 | 83% |
| 4. | X IPS 4 | 36 | 75 | 3 | 8,33% | 33 | 91,7% |
| 5. | X IPS 5 | 35 | 75 | 2 | 5,71% | 33 | 94% |
| Total | | 178 | | 31 | 17,4% | 147 | 82,6% |

Sumber: SMA Negeri 1 Manonjaya (2023)

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa hasil ulangan harian siswa di SMA Negeri 1 Manonjaya, masih terdapat Siswa yang belum mencapai KKM lebih dari 50% yaitu 82,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Manonjaya masih rendah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa, penulis akan mencoba melakukan penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Menurut Maharani (dalam Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, 2018:71) "*discovery learning* adalah proses pembelajaran yang penyampaian materinya tidak utuh, karena model *discovery learning* menuntut siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan sendiri suatu konsep pembelajaran".

Mengacu pada permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Quasi Eksperimen di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Manonjaya Pada Kompetensi Dasar Badan Usaha).

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Siswa kurang aktif saat pembelajaran ekonomi.
- 2) Masih terdapat Siswa yang nilai ekonomi dibawah KKM.
- 3) Metode pembelajaran yang digunakan cenderung konvensional
- 4) Model Pembelajaran *Discovery Learning* belum pernah diterapkan.
- 5) Siswa kurang kreatif dalam mencari materi yang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian untuk mengetahui:

- 1) Perbedaan kemampuan berfikir kreatif Siswa yang menggunakan model pembelajaran

Discovery Learning pada pengukuran awal (*Pretest*) dan pengukuran akhir (*Posttest*) di kelas Eksperimen.

- 2) Perbedaan kemampuan berfikir kreatif Siswa yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional pada pengukuran awal (*Pretest*) dan pengukuran akhir (*Posttest*) di kelas Kontrol.
- 3) Perbedaan kemampuan berfikir kreatif siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional pada pengukuran Akhir (*posttest*).

Menurut Sani (dalam Resty, 2021:12) "*discovery learning* merupakan proses dari *inkuiri*. *Discovery learning* adalah pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik aktif menemukan pengetahuannya sendiri".

Menurut Masek & Yamin, (dalam Resty, 2021:1) yang menyatakan bahwa "berfikir kreatif melibatkan kemampuan untuk memproduksi ide-ide orisinal, merasakan hubungan-hubungan baru dan dicurigai, atau membangun sebuah rangkaian unik dan baik diantara faktor-faktor yang nampaknya tidak saling berkaitan".

Menurut Wallas (dalam Izzatyl Zakiah, 2014), tahap-tahap berfikir kreatif adalah "tahap persiapan (*preparation*), tahap inkubasi (*incubation*), tahap iluminasi (*illumination*), dan tahap verifikasi (*verification*)".

Menurut Anitah (dalam Jurnal Yun Ismi: 2013) "pembelajaran *discovery learning* memiliki langkah-langkah yaitu identifikasi masalah, mengembangkan kemungkinan solusi (hipotesis), pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, uji kesimpulan".

Menurut Hosnan (dalam Lestari Endang. 2020: 21-24) "Kelebihan dari model pembelajaran *discovery learning* sebagai berikut: Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses kognitif, dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah (*problem solving*), berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan, siswa akan mengerti konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik, mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri".

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu diantaranya Nichen Irma Chintia Jurnal (2018) membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar siswa. Emma Rasinta Jurnal (2019) membahas tentang Peningkatan Kemampuan Berfikir Kreatif Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Resty Oktaviani Skripsi (2020) membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik di Kelas XI IPS SMA KHZ MUSTHAFA Sukamanah.

Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu, dalam penelitian ini mencari pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan yaitu Kemampuan berfikir kreatif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, dengan menggunakan instrumen penelitian *pretest* dan *posttest*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis desainnya yaitu *Nonequivalent Control Group Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Manonjaya yang berjumlah 5 kelas yaitu, X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, X IPS 4, dan X IPS 5 sebanyak 178 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016: 85) alasan menggunakan *purposive sampling* karena sesuai untuk penelitian kuantitatif dan dengan pemilihan kriteria-kriteria tertentu agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian". Sampel dalam penelitian ini, diambil dua kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas X IPS 1 dan X IPS 2.

Teknis analisis data menggunakan uji instrument penelitian yang terdiri dari uji instrument penelitian dan prasyarat uji statistika. Uji instrument penelitian terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji indeks kesukaran soal, dan uji daya pembeda. Dalam prasyarat uji statistika terdiri dari uji homogenitas, dan uji normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, perbedaan kemampuan berfikir kreatif siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

Tabel 2. Rekapitulasi Perhitungan Uji Hipotesis

| Hipotesis | t_{hitung} | t_{tabel} | Hasil Analisis | Kesimpulan |
|-----------|--------------|-------------|--------------------------|---|
| 1. | 16,55 | 1,67 | $t_{hitung} > t_{tabel}$ | Ha diterima dan Ho ditolak (Terdapat perbedaan) |
| 2. | 11,18 | 1,67 | $t_{hitung} > t_{tabel}$ | Ha diterima dan Ho ditolak (Terdapat perbedaan) |
| 3. | 4,51 | 1,67 | $t_{hitung} > t_{tabel}$ | Ha diterima dan Ho ditolak (Terdapat perbedaan) |

Sumber: Data yang diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan perhitungan peneliti pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan Uji T-test Kelas Eksperimen

| T_{hitung} | T_{tabel} | Keterangan |
|--------------|-------------|-------------------|
| 16,55 | 1,67 | Sangat signifikan |

Sumber: Data yang diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). Diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 47,59 dan rata-rata *posttest* sebesar 86,48.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 16,55 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,67 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 70 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16,55 > 1,67$. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif terjadi karena dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dimana model pembelajaran *discovery learning* menuntut siswa untuk belajar dengan penemuan sendiri. Jadi, dengan menerapkan model *Discovery Learning* akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas dan mandiri dalam mengungkapkan gagasannya untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya sendiri.

Tabel 4. Perhitungan Uji T-test Kelas Kontrol

| T _{hitung} | T _{tabel} | Keterangan |
|---------------------|--------------------|-------------------|
| 11,18 | 1,67 | Sangat signifikan |

Sumber: Data yang diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). Kemampuan berfikir kreatif siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata *pretest* 46,10 dan nilai rata-rata *posttest* 75,62.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,18 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,67 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 68 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,18 > 1,67$. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).

Peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa terjadi karena pendidik menjelaskan secara lengkap, sehingga siswa memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Sejalan dengan pengertian ceramah menurut bahasa berasal dari kata *lego* (bahasa latin) yang diartikan secara umum dengan “mengajar” sebagai akibat guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan menggunakan buku kemudian menjadi *lecturemethod* atau metode ceramah.

Tabel 5. Perhitungan Uji T-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| T _{hitung} | T _{tabel} | Keterangan |
|---------------------|--------------------|-------------------|
| 4,51 | 1,67 | Sangat signifikan |

Sumber: Data yang diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan, terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif siswa yang menggunakan model pembelajaran *discoverylearning* dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*). Kemampuan berfikir kreatif siswa yang menggunakan model pembelajaran *discoverylearning* memiliki nilai rata-rata *posttest* sebesar 86,48. Sedangkan kemampuan berfikir kreatif siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata *posttest* sebesar 75,62.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,51 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,67 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 69 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,51 > 1,67$, artinya H_a diterima H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif siswa yang menggunakan model pembelajaran *discoverylearning* dengan kemampuan berfikir kreatif siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*). Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran *discoverylearning* memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis sajikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen.
- 2) Terdapat perbedaan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa yang menggunakan Metode

Pembelajaran Konvensional pada pengukuran awal(*pretest*)dan pengukuran akhir (*posttest*)di kelaskontrol.

- 3) Terdapat perbedaan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan yang menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional pada pengukuran akhir(*posttest*).

REKOMENDASI

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi berupa bahan kajian yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti maupun sebagai praktisi selanjutnya, sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan untuk penelitian-penelitian yang akan datang serta dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi semua yang membaca karya ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ahmad Taohid, M.Pd selaku Kepala Sekolah dan Ibu Neng Sri Astuti, S.Pd selaku Guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Manonjaya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan membantu kelancaran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah Sri (2015). Dalam Jurnal Yun Ismi W, dkk. Implementasi Model *Discovery Learning* dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA N 1 Surakarta. Surakarta.
- Hosnan (2014:282) dalam *Journal of Education Action Research*, Vol. 3, No. 3, Tahun 2019, pp. 193-200.
- Lestari, Titik E. (2020). Model Pembelajaran *Discovery Learning* di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama.
- Izzatyl Zakiah. (2014). Mendorong Berfikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Kajian Teks Kurikulum Kimia SMA. *Lantanida Journal Banda Aceh*: Vol. 2 No. 2, 2014
- Mulyono, Nono. (2015). Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Cidap Girang.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yeyen Febrianti, Yulia Djahir. (2016). Analisis Kemampuan Berfikir kreatif Peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Palembang. *JURNAL PROFIT VOLUME 3*.